

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving*. Keterampilan berpikir kritis siswa lebih tinggi setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* dibanding sebelum pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving*.
2. Terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode Ceramah Bervariasi. Keterampilan berpikir kritis siswa lebih tinggi setelah pembelajaran dengan menggunakan metode Ceramah Bervariasi dibanding sebelum pembelajaran menggunakan metode Ceramah Bervariasi.
3. Ada pengaruh penggunaan metode *Problem Solving* dan metode Ceramah Bervariasi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis siswa yang belajar menggunakan metode *Problem Solving* meningkat lebih tinggi bila dibanding siswa yang belajar menggunakan metode Ceramah Bervariasi.
4. Ada pengaruh kemampuan awal terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi meningkat lebih tinggi bila dibanding siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
5. Ada pengaruh interaksi antara metode *Problem Solving* dan metode Ceramah Bervariasi dengan kemampuan awal terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Pada tiap kategori kemampuan awal, keterampilan berpikir kritis siswa yang belajar menggunakan metode *Problem Solving* meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode Ceramah Bervariasi.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, disarankan sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan metode *Problem Solving* dengan tahap merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis mengumpulkan data, pengujian hipotesis, dan merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.
2. Guru hendaknya menggunakan metode Ceramah Bervariasi untuk mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan kesempatan interaksi antarsiswa.
3. Guru hendaknya menggunakan metode *Problem Solving* dibanding metode Ceramah Bervariasi untuk mencapai peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa yang lebih tinggi.
4. Siswa hendaknya memiliki kemampuan awal yang memadai untuk mencapai peningkatan keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi.
5. Guru hendaknya menggunakan metode *Problem Solving* pada materi pelajaran yang membutuhkan penguasaan materi prasyarat bagi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi maupun rendah.
6. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian dengan membandingkan pengaruh penggunaan metode *Problem solving* dengan metode pembelajaran lain yang berlandaskan teori konstruktivisme dengan memperhatikan kemampuan awal siswa.